

REFLEKSI IT: UPAYA EDUKASI KEPADA MASYARAKAT GUNA MENUMBUHKAN BIBIT YANG MELEKT TEKNOLOGI

***Ima Frafika Sari¹, Andriani¹**

¹Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

*Corresponding Email: ifrafika@gmail.com

Diterima: 28 September 2021 |Direvisi: 26 Desember 2021 |Disetujui: 20 Januari 2022

Abstract. This research used a qualitative descriptive method with the ABCD (Asset, Based, Community Development) system. The problems present during society will provide lessons and the discovery of new technological things. In the current digital era, people are strongly encouraged to be technology literate. The people of Gasang Village are not very familiar with technology; thus technological development can still be lacking. The purpose of this service research is to provide awareness to the public about technological developments. Education is given, ranging from hardware to social media that is currently circulating. This approach is carried out in stages, starting from computer training, Microsoft word, social media to other accounts. This training uses a one day one theme system. Thus, people can focus on one theme in one day. The results of this study are changes that occur significantly to people who are not familiar with computers at first can now apply them. People who initially did not know social media now know it as a technology, using it as a medium of information and marketing. The positive side of this research is the public interest in developing following the times.

Keywords: Technology; IT; Education; ABCD

Abstrak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sistem ABCD (Asset, Based, Community Development). Masalah-masalah yang hadir selama masyarakat akan memberikan pelajaran dan penemuan hal-hal teknologi baru. Di era digital saat ini, masyarakat sangat didorong untuk melek teknologi. Masyarakat Desa Gasang belum begitu mengenal teknologi; sehingga perkembangan teknologi masih bisa kurang. Tujuan dari penelitian pengabdian ini adalah untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang perkembangan teknologi. Edukasi yang diberikan, mulai dari hardware hingga media sosial yang beredar saat ini. Pendekatan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari pelatihan komputer, microsoft word, media sosial hingga akun lainnya. Pelatihan ini menggunakan sistem one day one theme. Dengan demikian, orang bisa fokus pada satu tema dalam satu hari. Hasil dari penelitian ini adalah perubahan yang terjadi secara signifikan pada masyarakat yang pada awalnya tidak mengenal komputer sekarang dapat menerapkannya. Masyarakat yang awalnya tidak mengenal media sosial kini mengenalnya sebagai sebuah teknologi, memanfaatkannya sebagai media informasi dan pemasaran. Sisi positif dari penelitian ini adalah animo masyarakat untuk berkembang mengikuti perkembangan zaman.

Kata Kunci: Teknologi; IT; Pendidikan; ABCD

PENDAHULUAN

UUD 1945 mengatur pemerintahan daerah di Indonesia terdiri atas provinsi, kabupaten/ kota, daerah khusus, daerah istimewa, dan kesatuan masyarakat hukum adat. Di luar lima jenis pemerintahan daerah tersebut di bawah kabupaten/kota juga terdapat Pemerintahan Desa. Menurut Nurcholis (2014) Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Menurut Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Hantoro, 2013).

Desa Gasang merupakan salah satu dari 16 Desa yang terletak di Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur. Dengan batas-batas yang telah di tentukan, yaitu sebelah timur berbatasan dengan Desa Bubakan, Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ngile, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jati Gunung dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kalikuning. Mulanya, desa ini berdiri pada tahun 1850 dengan Kepala Desa pertama kali bernama Citro Wiryo sebagai pendiri Desa Gasang. Jumlah penduduknya hingga saat ini kurang lebih mencapai 2997 jiwa. Saat ini, desa di pimpin oleh bapak Setiadji beserta jajarannya. Seiring bertambahnya tahun, semakin berkembang juga segala aspek dalam kehidupan baik di bidang sosial, budaya, ekonomi, seni, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Dayat, 2021). Teknologi merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam era teknologi saat ini, seperti dunia jasa layanan publik, perindustrian perkantoran pendidikan, teknik dan dunia perdagangan. Menurut (Elisa dkk, 2003) Teknologi Informasi merupakan sesuatu yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. (Suryana, 2021) mengatakan bahwa sebuah teknologi merupakan bentuk apapun yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan, memproses, mencetak, membuat, mengkomunikasikan, menyebarluaskan, mengubah sebuah informasi.

Urgensi teknologi akan mempersulit keadaan masyarakat yang belum mengenal IT (*Information Technology*) secara luas dan mendalam. Adanya era pandemic juga menyebabkan aktivitas manusia memiliki dampak yang begitu signifikan terutama dalam

bidang IT. Perkembangan teknologi informasi pada saat ini mempermudah penyebaran informasi keberbagai wilayah, bahkan informasi menyebar dengan cepat sampai ke semua belahan dunia. Ledakan informasi juga merupakan pertanda dari peluang dan tantangan yang akan dihadapi manusia di masa depan.

Perkembangan teknologi yang melesat saat ini bertolak belakang dengan hasil observasi di Desa Gasang. Mayoritas penduduk Desa Gasang memiliki latar belakang Pendidikan yang belum mengenal adanya computer. Belum adanya tenaga pengajar untuk pelatihan IT juga menjadi salah satu faktor penghambat terciptanya masyarakat yang melek teknologi. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap teknologi tergolong sangat rendah, mereka lebih mengutamakan rutinitas sehari-hari daripada belajar teknologi. Maka dari itu, penulis menawarkan adanya pelatihan- pelatihan terkait teknologi.

Konsep pengabdian masyarakat dengan menjadikan pelatihan IT sebagai upaya refleksi juga dijumpai dalam berbagai pengabdian Perguruan Tinggi yang lainnya. Diantaranya dilakukan oleh Azwar Aziz dengan artikelnya yang berjudul Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Bisnis Pos menerangkan bahwa PT. Pos Indonesia menargetkan pada seluruh kantor pelayanan pos bisa terhubung secara online. PT. Pos Indonesia memiliki kantor pelayanan pos sebanyak 3.500 kantor, sekitar 3.200 kantor pos sudah terhubung secara online. Maka dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa IT bisa digunakan dalam pemasaran sebagai upaya peningkatan ekonomi dan meningkatkan kemampuan supaya melek teknologi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Shodiq dengan judul artikelnya yaitu Pemanfaan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran SMP Negeri 1 Geger Madiun, yang mana penulis menemukan masalah berupa kurangnya kepekaan para pengajar dalam mengaplikasikan alat-alat yang lebih konkrit. Sehingga penulis memberikan solusi berupa pengarahan kepada pihak sekolah untuk menggunakan alat-alat teknologi yang lebih canggih agar supaya siswa-siswi menjadi lebih semangat dalam berlajar dan termotivasi dengan adanya teknologi- teknologi yang canggih.

Sedangkan penelitian ini berangkat dari pengelihatannya objek lapangan berupa masyarakat yang masih belum berpartisipasi aktif terhadap teknologi. Banyak diantara mereka yang telah menggunakan social media tetapi belum mengaplikasikannya dengan tepat. Bahkan beberapa diantara mereka belum bisa membedakan antara satu jenis teknologi dan jenis teknologi yang lainnya. Maka dari itu, tujuan dari peneliti adalah

supaya masyarakat mengetahui secara lebih dalam mengenai teknologi, menggunakan media online sebagai media informasi, mengetahui perbedaan teknologi satu dan teknologi lainnya, mengetahui manfaat daripada pembelajaran teknologi, memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pemahaman dan penggunaan secara bijak terhadap media-media yang tersebar. Sehingga masyarakat mendapatkan pengetahuan baru mengenai digitalisasi, mengetahui manfaat dari masing-masing platform, dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, agar supaya masyarakat dapat merefleksi teknologi dan mengikuti perkembangannya, hingga menjadikan teknologi sebuah media sebagai alat pengetahuan bagi seluruh warga dunia.

Upaya kaderisasai di Desa Gasang masih sangat perlu di tingkatkan, setidaknya sekitar 80% dari anggota masyarakat mengenal teknologi secara lebih mendalam. Zaman digital mendesak seluruh aspek kehidupan untuk terus berkembang dan menciptakan inovasi baru. Selain itu, adanya teknologi juga bermanfaat untuk media difusi inovasi implementasi, institusionalisasi kebijakan dan regulasi. Sehingga masyarakat harus memiliki kesadaran tinggi atau kepekaan terhadap Teknologi yang sedang berkembang.

METODE

Pelatihan ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community driven-Development*). Metode ABCD merupakan sebuah pendekatan yang dalam prosesnya mengutamakan masyarakat sebagai CDD (*Community-Driven Development*) yakni sebagai penentu dan pelaku utama dalam pengembangan pembangunan kehidupan sosial tatanan suatu masyarakat lingkungan sekitar. Pengabdian masyarakat ini mengutamakan dan mengarahkan kepada konteks pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan dan pelayagunaan secara mandiri dan maksimal yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Asset tersebut berupa handphone, laptop, computer atau alat-alat teknologi lainnya yang berada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan observasi, masyarakat Desa Gasang memiliki potensi yang baik dalam pengelolaan teknologi. Potensi-potensi tersebut diantaranya adalah, *pertama* tingkat keingintahuan dan kemauan masyarakat yang sangat tinggi; *Kedua*, adanya dukungan dari berbagai pihak untuk melakukan pemberdayaan Pendidikan mengenai IT; *Ketiga*, banyaknya informasi yang harus di dapatkan oleh masyarakat melalui IT;

Keempat, adanya asset di tengah-tengah masyarakat yang memudahkan untuk melakukan pelatihan; *Kelima*, sebagai upaya menyambut era digital; *Keenam*, adanya tuntutan di era Pandemi dan banyaknya masyarakat yang berpotensi untuk mengembangkan teknologi tersebut. Maka dari itu peneliti memiliki inisiatif untuk melakukan perubahan supaya masyarakat melek teknologi. Perubahan berupa refleksi dilakukan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat baik dari kader-kader desa, anak-anak, masyarakat umum maupun remaja. Pelatihan ini dilakukan kurang lebih memakan waktu dua minggu dengan system satu hari satu tema dan satu sasaran. Pelatihan ini dirangkai dengan sebaik mungkin, agar supaya para pihak dapat menerima pengetahuan dengan mudah. Maka dari itu penggunaan metode ABCD ini terdapat beberapa Langkah untuk melakukan proses riset dan pendampingan.

Teknik-Teknik Pendampingan

Metode dan alat untuk mobilisasi asset sebagai upaya edukasi kepada masyarakat melalui *Asset Based Community Developement* (ABCD), antara lain:

a. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Apreciative Inquiry adalah sebuah cara atau proses yang dilakukan untuk melakukan perubahan secara positif yang bertitik focus ada keadaan di masa lampau yang telah memiliki potensi untuk mencapai kesuksesan suatu komunitas maupun suatu organisasi. AI ini diwujudkan dengan menggunakan FGD (*Focus Group Discussion*) pada jenjang masing-masing. Dari FGD tersebut ditemukan asset-asset IT di desa Gasang diantaranya adalah Handphone, social media, computer dan laptop.

b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Community mapping adalah pendekatan yang digunakan dalam pegabdian untuk memperluas akses pengetahuan lokal yaitu visualisasi pengetahuan dan persepsi dari masyarakat untuk melakukan suatu petukaran informasi penyetaraan dan partisipasi untuk melakukan pembangunan di lingkungan mereka.

c. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi merupakan sebuah proses interkasi yang menghubungkan antara satu individu dengan individu lainnya sebagai dasar terbentuknya Lembaga-lembaga social karena memiliki faktor-faktor sebagai berikut: (1) Kesadaran akan kondisi yang sama, (2) Adanya hubungan (relasi) social, dan (3) Orientasi pada tujuan yang sama dan telah di tentukan.

d. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode, alat atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan Individual asset diantaranya dengan menggunakan kuisioner, *interview* dan *Focus Group Discussion*.

e. Skala Prioritas

Setelah masyarakat mengetahui dan menemukan potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki. Langkah selanjutnya adalah membantu mewujudkan mimpi-mimpi yang telah di rancang dengan asset yang ada.

Langkah-Langkah Pendampingan

Tahap 1: Mempelajari, Mengenali dan Mengatur Skenario Dalam *Apreciative Inquiry* (AI). Dalam metode ABCD, dikenal dengan frasa yang disebut dengan “Pengamatan dengan Tujuan” dimana peneliti memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang, asset dan tempat dimana perubahan akan dilakukan. Peneliti juga akan memulai untuk merencanakan fokus suatu program. Ada beberapa langkah untuk tahap ini, diantaranya adalah (1) Tempat, (2) Orang-orang (Masyarakat), (3) Potensi dan Asset, (4) Fokus Program, (5) Informasi tentang Latar Belakang. Tahap 2: Menemukan Masa Lampau. Fakta yang menunjukkan bahwa Desa Gasang masih eksis sampai pada saat ini dan ada sesuatu yang harus di angkat dalam masyarakat ini untuk menuju tatanan yang berkembang sesuai zaman. Tahap ini terdiri dari: (1) Mengungkap (*discovery*) sumber kesuksesan sebuah Desa, mengungkap langkah-langkah yang diberikan sehingga bisa tetap bertahan di zaman sekarang ini dan mengungkap siapa yang melakukan perubahan sejauh ini, (2) menelaah kesuksesan yang di raih oleh Desa ini kemudian menganalisa sifat khusus apa yang perlu diperhatikan secara mendalam.

Tahap 3: Mengatur dan Memimpikan Masa Depan. Proses atau cara yang di tempuh untuk menyambut masa depan dengan cara memikirkan hal-hal positif yang akan di kembangkan menjadi suatu trik untuk mendapatkan peluang berpikir cerdas, proses ini di tambah dengan memberi dorongan dalam mencari tahu apa yang mungkin dilakukan untuk perubahan di masa mendatang.

Tahap 4: Memetakan Aset. Sesuatu yang dapat dikembangkan atau diperlakukan dengan baik serta siapa yang memiliki potensi, keterampilan atau bakat dalam suatu bidang untuk menjadi Sumber Daya suatu Desa. Pemetaan dan seleksi ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu (1) Memetakan asset dari komunitas, bakat, atau keterampilan

dan sumber daya yang telah di miliki sekarang ini, (2) Menyeleksi asset yang di anggap berguna dan layak untuk mewujudkan mimpi suatu organisasi atau komunitas dan (3) Menentukan asset-aset yang akan di gunakan kemudian hari sebagai objek utama dalam pencapaian mimpi suatu komunitas.

Tahap 5: Menghubungkan, Menggerakkan dan Merencanakan Aset. Hasil dari tahap ini adalah suatu rancangan rencana program kerja yang telah di tentukan tetapi bukan dari suatu Lembaga yang berwenang ataupun dari luar elemen pengabdian.

Tahap 6 : Edukasi, Praktik, Evaluasi dan Tindak Lanjut. Pendekatan berbasis asset juga membutuhkan studi data dasar (*baseline*), yang merupakan upaya untuk mengedukasi masayarakat sebagai bahan awal melakukan pengembangan. Praktik dalam tahap ini merupakan suatu pendekatan dimana masyarakat sebagai gelas yang telah tersisi setengah yang mana apabila pengetahuan mereka di tambah, gelas tersebut akan terisi secara penuh dengan sendirinya. Monitoring dan tindak lanjut sebagai upaya untuk melakukan penyebaran informasi dan pengetahuan secara melebar serta menyebar kepada seluruh elemen-elemen masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam upaya refleksi IT adalah observasi di Desa Gasang Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, dengan cara melihat kondisi riil pengetahuan masyarakat mengenai IT. Dengan data yang diperoleh dan berbagai pertimbangan-pertimbangan, maka Peneliti memutuskan untuk mengadakan kegiatan berupa Edukasi mengenai Teknologi Informasi sebagai upaya pengembangan pengetahuan masyarakat di era digital dengan tempat di Balai Desa Gasang, Rumah Bapak RT, Rumah milik Penulis dan Rumah Warga (Mbak Endah). Pelatihan dilaksanakan pada empat tempat dengan alasan bahwa tempat tersebut tergolong luas dan nyaman digunakan untuk belajar, adanya kondisi PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) membuat masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan, serta supaya masyarakat tidak terlalu jauh untuk mengikuti kegiatan dan memudahkan dalam pelaksanaan pelatihan nantinya.

Gambaran Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu *assessment*, inti pelatihan, evaluasi pasca pelatihan dan rencana tindak lanjut dari pelatahan. Pada bab ini, penulis akan menguraikan deskripsi mengenai Refleksi IT: Upaya edukasi untuk menumbuhkan bubit yang melek teknologi di Desa Gasang Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.

Assessment lapangan dilakukan pada tanggal 23 Juni 2021 dengan agenda observasi lokasi dan perencanaan program kerja sementara. Penulis mendapatkan beberapa informasi terkait gambaran untuk peserta pelatihan, lokasi pelaksanaan kegiatan, strategi pelaksanaan kegiatan, dan uraian-uraian kegiatan yang akan dilaksanakan pelatihan. Selanjutnya dilakukan pemberitahuan berupa pembuatan pamflet-pamflet yang di sebar melalui akun media sosial dan di sampaikan *from mouth to mouth* kepada masyarakat serta pemantapan beberapa materi yang akan di sampaikan oleh penulis kepada para peserta.

Pelatihan tersebut dilakukan dalam kurun waktu 8 hari dengan jangka 3 pekan. Pelatihan ini dilakukan pada tanggal 22 Juli 2021-4 Agustus 2021 di Balaidesa Gasang, Rumah Penulis, dan Rumah Bapak Sugiarto selaku RT.002/RW. 004 Dsn. Singkil, Desa Gasang, Tulakan Pacitan dan Rumah Mbak Endah (Warga). Pelatihan ini diikuti oleh 22 peserta koordinator dari kader-kader Desa Gasang, 11 peserta dari sektor anak-anak, 5 peserta dari sector masyarakat dan 18 peserta dari sektor remaja.



Foto 1: Pembukaan Pelatihan IT

Acara pelatihan ini dimulai pada hari Kamis, 22 Juli 2021 pada pukul 09.00 WIB dan berakhir pada hari Sabtu, 7 Agustus 2021 pada Pukul 21.00 WIB. Setelah peserta melakukan registrasi atau ditandai dengan pengisian absensi, dilakukan pembukaan oleh

Master of Ceremony (MC) Badruddin yang diikuti oleh semua peserta per gelombang. Pembukaan dilakukan berkaisar 10 menit dengan system semi-formal yang berisi beberapa teknis dan pengenalan pemateri.



Foto 2: Pemberian Materi

Setelah acara pembukaan selesai, acara selanjutnya adalah pengisian materi oleh penulis dengan estimasi waktu berkaisar 60 menit. Materi yang disampaikan adalah “Refleksi IT : Microsoft Word”. Pada tanggal yang ditentukan, juga terdapat pengisian materi berupa “Refleksi IT : Akun Media Sosial”.

Tahap pertama yang dilakukan adalah perkenalan dan penyampaian materi-materi kepada para peserta selama 3 kali pertemuan. Setelah itu, dilanjutkan dengan praktik dari masing-masing kelompok dengan sistem individu sebagai evaluasi sekaligus tindak lanjut metode *Gethok Tular* dari penulis dan Tim KPM-DDR (Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah) dalam kurun waktu 3 kali pertemuan. Dan yang terakhir adalah pelatihan dan sosialisasi pembuatan akun media social kepada masyarakat yang dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2021 serta pelatihan pembuatan blog yang ditujukan kepada *Club Remaja Ndompyong Squad* yang dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2021 yang berakhir pada pukul 21.00 WIB.

Evaluasi pasca kegiatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman, pengetahuan dan keberhasilan ditinjau dari : 1) Target jumlah kehadiran peserta; 2) Tercapainya tujuan pelatihan dan ketercapaian target materi yang disampaikan; 3) Kemampuan Peserta dalam menangkap dan memahami materi; 4) Evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap pelatihan yang diadakan melalui praktik-praktik yang dilakukan secara individu dan organisasi, pembuatan akun blog

organisasi serta pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung terhadap peserta. Selain itu, tingkat kecepatan dalam mempraktikkan materi juga akan menjadi tolok ukur sebuah keberhasilan. Begitu pula dengan perbedaan antara sebelum mengenal IT lebih dalam hingga saat ini.

Hasil Kegiatan



Foto 3: Praktik IT Masyarakat Umum

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai sejak diterimanya usulan pengabdian kepada masyarakat. Pemahaman mengenai IT (*Information Technology*) dapat diwujudkan apabila ada masyarakat yang memang benar-benar bersedia untuk melakukan pelatihan. Hal ini setidaknya diperkuat dengan adanya asset berupa SDM (Sumber Daya Manusia) yakni masyarakat Desa Gasang beserta objek di dalamnya. Dengan demikian, kehadiran teknologi Informasi telah menjadi suatu kekuatan besar bagi masyarakat untuk *survival strategy*. Maka, upaya refleksi IT harus disebar luaskan di Desa Gasang, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, setidaknya terdapat 2 faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu berupa faktor eksternal dan faktor internal. Aset yang terdapat di tengah-tengah masyarakat menjadi bahan pokok untuk melakukan pengabdian berupa *Handphone*, laptop, akun media sosial dan lainnya merupakan faktor internal. Sedangkan kesungguhan mengikuti pelatihan dari berbagai pihak yang terlibat merupakan faktor eksternal.

Asset IT yang dimiliki oleh masyarakat Desa Gasang masih dikategorikan belum mengintegrasikan secara baik terhadap seluruh masyarakat. Mereka dapat dikatakan “kurang baik dalam mengelola dan menggunakan teknologi”. Dalam hal ini penulis mencoba memberikan gambaran mengenai manajemen, bahwa tidak ada faktor benar dan salah dalam menerapkan manajemen, bagaimana cara memanajemen dan mengoperasikan IT

dengan baik adalah tujuan penulis. Melihat kondisi seperti ini, menjadi pertimbangan untuk mencari cara yang tepat dalam proses perkenalan, pengoperasian, pengelolaan dan pemahaman mengenai IT. Upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan Pengabdian berupa Refleksi IT: Upaya Edukasi Kepada Masyarakat Guna Menumbuhkan Bibit Yang Melek Teknologi.

Hasil pelaksanaan kegiatan tersebut di atas secara garis besar dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen-komponen di bawah ini:

1. Keberhasilan Target Jumlah Peserta



Foto 4: Daftar Hadir Kader Desa + Ibu - Ibu PKK

Keberhasilan target jumlah peserta juga dapat ditunjang oleh peran lingkungan serta masyarakat. Adanya PPKM dari pemerintah target jumlah peserta setiap gelombang terbatas sebanyak 5-10 orang. Akan tetapi, partisipasi masyarakat yang tergolong sangat kuat dan kemauan yang sangat besar peserta datang lebih dari target yang di tentukan. Gelombang pertama dari coordinator kader-kader Desa Gasang sebanyak 22 orang, gelombang Kedua dari anak-anak sebanyak 11 Peserta, gelombang ketiga dari masyraakat secara umum sebanyak 5 peserta dan Club Remaja Ndompyong Squad sebanyak 18 Peserta. Dengan kehadiran jumlah peserta dan partisipasi yang sangat baik, maka 100% kegiatan ini dilakukan dengan baik serta tetap mematuhi protocol kesehatan.

2. Ketercapaian Tujuan Pelatihan



Foto 6:Sosialisasi Materi IT

Ketercapaian tujuan pelatihan ini menjadi tunjangan dan kelancaran dalam proses pengabdian yang sedang dilakukan. Pada umumnya tujuan dari adanya pelatihan ini adalah untuk membekali masyarakat dan apparat pemerintah Desa Gasang sebagai upaya edukasi dan pengelolaan media informasi agar lebih *up-date* dan berkembang mengikuti perkembangan zaman era 5.0 (Society). Tujuan ini terlaksana dibuktikan dengan adanya beberapa program materi-materi dan praktik-praktik yang dilakukan, yaitu: Cara Pembuatan, Manfaat dan Pengelolaan Blog, Cara Pembuatan dan pengelolaan Akun Media Sosial, Cara Penggunaan Laptop dan Trik-Trik Sederhana dan praktik-praktik seperti menghidupkan computer, membuat akun media social, mengoperasikan Microsoft Word dan sebagaimana sebagaimana tercantum dalam *Schedule Table*.

3. Kemampuan Peserta dalam Penguasaan Materi



Foto 7:Test Pemahaman Materi dengan Praktik

Waktu pelaksanaan pelatihan tergolong sangat singkat, akan tetapi materi yang diberikan telah disesuaikan dengan durasi waktu. Dalam beberapa pelaksanaan pelatihan,

beberapa materi di singkat dan di rangkum karena adanya batasan jam pada saat PPKM. Selain itu, jika materi terlalu banyak kemungkinan tersebesar masyarakat awam juga kurang memahami materi. Sedangkan pelaksanaan praktik dilakukan setelah peserta menerima materi dari penulis.

Secara umum pelatihan ini telah meningkatkan pengetahuan peserta mengenai IT (*Information Technology*).



Foto 8: Hasil Evaluasi Gelombang 1

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan dengan melakukan praktik per-individu menggunakan computer kemudian penulis akan mengamati dan memberikan penilaian secara langsung terhadap kelancaran dalam pengetikan di Microsoft Word, Tingkat pemahaman pembuatan akun-akun media social dan sejauh mana peserta dapat mengaplikasikannya di kemudian hari. Kategorisasi kriteria penilaian di dasarkan pada tingkat kelancaran masing-masing peserta, sehingga jika diberikan skala 0-100 rata-rata peserta mendapatkan nilai 90-99 dengan kategori sangat baik, nilai 80-89 dengan kategori baik dan 70-79 dengan kategori cukup.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Gelombang I sebanyak 12 Kader Desa mendapatkan predikat sangat baik, 3 Kader Desa dengan predikat Baik dan 7 Kader Desa dengan Predikat Cukup. Pada Gelombang II menunjukkan 8 anak dengan predikat sangat baik, 1 anak dengan predikat baik dan 2 anak dengan predikat cukup. Sedangkan pada gelombang III evaluasi dilaksanakan secara kelompok, yaitu dengan membuat blog organisasi, dan mereka mendapatkan predikat sangat baik karena mampu menguasai matri dan mempraktikannya secara langsung. Selain itu pada Gelombang terakhir (IV) menunjukkan bahwa 4 orang mendapatkan predikat sangat baik dan 1 orang mendapatkan predikat cukup.

Dari hasil analisis dari penulis melalui beberapa pemberian materi, pemahaman dan praktik yang dilakukan oleh peserta menggunakan kategorisasi berdasarkan penilaian dari penulis dan kelancaran praktik mereka, dapat diketahui bahwa 42 peserta mendapatkan kategori predikat sangat baik, 4 peserta mendapatkan predikat baik dan 10 peserta mendapatkan predikat cukup. Dengan Skor tertinggi mencapai 95 dan skor terendah mencapai angka 72. Pemahaman mereka tergolong sangat baik. Keinginan dan kemauan yang dimiliki sangatlah besar, sehingga potensi untuk melek teknologi berkaisar hingga 80% berhasil.

Jalannya Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh dievaluasi untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat keberhasilan pelatihan ditinjau dari tingkat kepuasan dalam pelayanan dan kegiatan pelatihan. Kepuasan pelayanan ditinjau dari fasilitator, sarana dan prasarana serta materi-materi yang disampaikan. Hal tersebut sangat berpengaruh besar terhadap ketercapaian dalam pelaksanaan pengabdian. Maka, penulis melakukan penilaian berdasarkan pengamatan dan praktik yang dilakukan oleh peserta.

Kriteria penilaian terdapat 4 kategori, yakni Sangat Puas (SP), Tidak Puas (TP), Cukup Puas (CP) dan Puas (P). Berdasarkan penilaian dari penulis, 90% masyarakat sangat merasa puas terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan. Secara psikologis, wajah bahagia dan kemauan yang sangat tinggi sangat menunjukkan bahwa mereka puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh Tim KPM DDR ini. Baik dari segi materi yang disampaikan secara lugas dan kata-kata yang bersahabat maupun dari segi praktik yang membuat para peserta semakin penasaran.

Berdasarkan data pengamatan, 90% peserta merasa puas terhadap pelatihan ini, 5% merasa puas dan 5% merasa cukup puas. Dari tanggapan peserta secara langsung, mereka puas terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh TIM KPM-DDR karena memberikan banyak manfaat, antara lain: Meningkatkan pengetahuan masyarakat, memberikan bekal teknologi, mengenal teknologi, dapat mencari informasi secara tepat, dan mewujudkan masyarakat yang melek teknologi berkaisar 80%.

Berdasarkan penelitian dan penilaian berdasarkan komponen-komponen di atas, maka kegiatan pengabdian dengan Judul “Releksi IT : Upaya Edukasi Kepada Masyarakat Guna Menumbuhkan Bibit Yang Melek Teknologi” dapat dikatakan berhasil dan dinilai sangat baik.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat garis besar mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya kegiatan, diantaranya adalah:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan dari Kepala Desa Gasang dan masyarakat setempat.
- b. Ketersediaan TIM KPM-DDR untuk melaksanakan kegiatan.
- c. Antusiasme masyarakat yang sangat tinggi.
- d. Respon masyarakat yang sangat hangat.
- e. Dituntut oleh perkembangan zaman.
- f. Asset yang dimiliki oleh mayoritas masyarakat.

2. Faktor Penghambat

- a. Waktu yang molor karena ada beberapa peserta yang datang terlambat.
- b. Akses jarak tempuh yang sulit karena jalan utama sedang di tutup.
- c. Adanya keterbatasan waktu akibat PPKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain: 1) Kegiatan Pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai IT, cara pengelolaan dan pengaplikasiannya. 2) Peningkatan pengetahuan peserta di wujudkan dengan pemberian materi-materi dasar seperti yang telah tercantum dalam *schedule table* dan praktik-praktik sebagai upaya peningkatan wawasan yang lebih mendalam, 3) Masyarakat dapat membedakan teknologi yang satu dengan teknologi lainnya, 4) Masyarakat dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pembuatan akun Instagram sebagai media informasi aktif, 4) Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara umum dikatakan berhasil dan dinilai sangat puas. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman peserta terhadap materi, kemampuan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari dan kepuasan pelayanan terhadap TIM KPM DDR IAIN Ponorogo.

REFERENSI

“UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa Serta PP No. 43,” 2014.

- Anshor, Sodiq. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2018): 88–100. <http://194.59.165.171/index.php/CC/article/download/70/114>.
- Aziz, Azwar. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Bisnis Pos." *Buletin Pos Dan Telekomunikasi* 10, no. 1 (2015): 35. <https://doi.org/10.17933/bpostel.2012.100104>.
- BlackIdTeam, Efendi. "Profil Desa & Kelurahan, Desa Gasang Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan." 27 Januari 2016. Accessed July 23, 2021. <https://www.sindopos.com/2016/01/profil-desa-kelurahan-desa-gasang.html>.
- Development (ABCD)*. Surbaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Endang, Lilis. *Menjadi Guru Tampil Beda Dengan Menulis*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani (CV. Bintang Surya Madani), 2021.
- Erlisa & Dwi Ananda. "Pemanfaatan Teknologi Informasi" (Studi Deskriptif Mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada SMK Negeri 1 Dan SMK Negeri 4 Surabaya)" 5, no. 20 (2003).
- Feri Sulianta, *Manajemen IT* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), 40.
- Hantoro, Novianto M. "Perubahan Status Desa Menjadi Kelurahan Dalam Sistem Ketatanegaraan." *Kajian* 18, no. 4 (2013):237–54. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/494>.
- Huda, Irkham. "Research & Learning in Primary Education Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kulaitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Asmar* 2, no. 1 (2020): 121–25.
- Kasemin, Kasiyanto. *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi Sebuah Bunga Rampai Hasil Pengkajian Dan Perkembangan Penelitian Tentang Perkembangan Teknologi Informasi*. Jakarta: Prenanda MediaGroup, 2015.
- Khairil, and Prama Wira Ginta. "Implementasi Pengamanan Database Menggunakan MD5." *Jurnal Media Infotama* 8, no. 1 (2012): 29–44.
- Makmur, Testiani. "Teknologi Informasi." *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi* 1, no. 1 (2019): 65–74. <https://doi.org/10.24036/ib.v1i1.12>.
- Naibaho, Rahmat Sulaiman. "Peranan Dan Perencanaan Teknologi Informasi Dalam Perusahaan." *Jurnal Warta*, no. April (2017): 4.

- [https://media.neliti.com/media/publications/290731-peranan-dan-perencanaan-teknologi-inform-ad00d595.pdf.](https://media.neliti.com/media/publications/290731-peranan-dan-perencanaan-teknologi-inform-ad00d595.pdf)
- Nurcholis, Hanif. "Pemerintahan Desa: Unit Pemerintahan Palsu Dalam Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia." *Jurnal Politica* 5, no. 1 (2014): 1–19.
- Purwanto dkk, Harry. *Publik Relations Pendidikan Era Pandemi*. Surabaya: Media Karya, 2021. Salahudin dkk, Nadhir. *Panduan KKN UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community Driven*.
- Setyosari, Punajdi. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020. Soetomo. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009. Sulianta, Feri. *Manajemen IT*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008.
- Soetomo, *Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 41.
- Suryana, Dayat. *Mengenal Teknologi*. Bandung: Create Space Independent Publishing Platform, 2021.
- Yaumi, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenanda MediaGroup, 2018.